

## **BAB II**

### **HUBUNGAN PERDAGANGAN DAN INVESTASI JEPANG – INDONESIA DITENGAH KRISIS TAHUN 2008 – 2015**

Jepang adalah salah satu negara yang terkenal dengan Industri dan kemajuan lainnya. Bahkan semenjak tahun 1970 Jepang menjadi negara kedua terbesar setelah Amerika Serikat. Apabila dibandingkan dengan bangsa - bangsa seperti Belanda, Prancis, Spanyol, Portugis, dan Amerika) Jepang dikatakan belum lama menjalin hubungan dengan negara – negara di Asia Tenggara. <sup>1</sup> Termasuk dengan Indonesia hubungan Jepang tidak selama Belanda dan yang lainnya. Akan tetapi Jepang merupakan satu – satunya negara yang pernah menjajah Asia Tenggara walaupun hanya kurang dari empat tahun. <sup>2</sup>

Melihat Sejarah dimana Jepang pernah menjadi koloni, ini menjadi sebuah hubungan yang unik antara Jepang dan Asia Tenggara, terutama Indonesia. Semenjak kehancuran Jepang saat PD II menjadikan urusan pembangunan ekonomi menempati urutan pertama dalam pemikiran para pengambil keputusan luar negeri Jepang. <sup>3</sup> Oleh karena itu, setelah kehancuran PD II pembangunan ekonomi menjadi isu pertama untuk Jepang. Jepang membangun kembali negaranya dengan menjadikan negara Jepang sendiri sebagai negara Industri dan alhasil, Jepang semenjak saat itu sangat dikenal sebagai negara maju sebagaimana Amerika Serikat.

---

<sup>1</sup> Bambang Cipto “Hubungan Internasional Di Asia Tenggara” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal.180

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Loc. Cit. 182

Akan tetapi dalam kasus ini, Jepang membutuhkan bantuan dari negara lain, Seperti negara – negara yang lain Jepang melakukan berbagai kerjasama dengan negara – negara di dunia. Termasuk menjalin kerjasama dengan Indonesia disegala aspek khususnya dalam aspek perdagangan dan investasi.

Jepang merupakan investor yang paling dominan untuk Indonesia sejak tahun 1967. Dengan inisiatif dari pemerintah sendiri hampir semua investasi dikonsentrasikan dalam bidang industri dan manufaktur pada zaman itu. <sup>4</sup>

Ditengah kejayaan perekonomiannya, sempat beberapa kali Jepang mengalami resesesi ekonomi yang mengharuskan Jepang menata kembali kondisi dalam negerinya. Selain itu, di Asia muncul negara – negara yang kekuatan ekonominya hampir menyerupai Jepang. Negara – negara itu antara lain adalah China, Korea, dan Singapura. Ditengah krisis dan persaingan yang melanda Jepang tetap bisa berdiri dan menjadi salah satu negara yang ekonominya maju di dunia.

#### **A. Hubungan Dagang Jepang – Indonesia Seputar Krisis Global Pada Tahun 2008**

Pasca perang dunia II ketahui bahwa politik luar negeri Jepang sangat banyak berorientasi pada aspek ekonomi. Akan tetapi Jepang senantiasa menekankan kepada para petinggi Jepang pada waktu itu untuk selalu memelihara hubungan baik dengan rezim – rezim yang sedang berkuasa sebagai jaminan bagi ekspor Jepang ke kawasan

---

<sup>4</sup> Siti Daulah Wiratno “Kebijakan bantuan ekonomi Jepang kepada Indonesia” Jurnal Studi Jepang Volume I/1991

tersebut.<sup>5</sup> Hubungan Jepang dengan negara – negara ASEAN khususnya Indonesia mengalami peningkatan pada dekade 80-an. Pada awalnya Investasi Jepang hanya terpusat di Amerika dan Eropa, tetapi hal mengejutkan terjadi dimana pada dekade 80-an ini Jepang menyebarkan Investasinya ke negara – negara ASEAN.<sup>6</sup> Terbukti pada tahun 1985 sampai tahun 1990, 241 perusahaan elektronik dibangun Jepang di ASEAN. Periode ini merupakan periode yang dikenal dengan nama pembangunan jaringan produksi *offshore*.<sup>7</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN dan Indonesia merupakan salah satu sasaran Jepang dalam bidang perdagangan dan Investasi. Kerjasama pada bidang ekonomi telah dilakukan Jepang dan Indonesia lebih dari 50 tahun. Bagi Indonesia, Jepang merupakan mitra dagang utama terbesar sampai saat ini. Begitu pula dengan Jepang dua negara ini merupakan negara yang melengkapi satu sama lain. Indonesia terkenal akan kekayaan sumber daya alam dan Jepang dengan IPTEKnya. Ditengah kemesraannya hubungan kedua negara ini tentu tidak berjalan mulus secara terus menerus. Jepang yang dikenal dengan kekuatan industri yang beraneka ragam sempat mengalami kemerosotan ekonomi atau resesi ekonomi yang menimbulkan dampak yang signifikan untuk hubungan kedua negara.

Ditengah hubungan yang semakin dekat Jepang juga turut serta dalam mendorong pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai negara yang memiliki kaitan

---

<sup>5</sup> Loc.Cit. 186

<sup>6</sup> Loc.Cit 187

<sup>7</sup> Ibid

historis dengan Indonesia, Jepang telah banyak memberikan bantuan kepada Indonesia, baik dalam bentuk pinjaman ataupun hibah. Jepang mengklaim bahwa Indonesia merupakan negara yang mendapatkan ODA (*Official Development Assistance*) yang terbesar dari Jepang (berdasarkan realisasi netto pembayaran pada tahun 2005 adalah US\$ 1,22 milyar, yaitu kurang lebih 17% dari seluruh ODA yang diberikan Jepang).<sup>8</sup>

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, terbentuklah forum investasi bersama tingkat tinggi pemerintah - swasta antara Jepang dan Indonesia. Hubungan kerjasama ekonomi Jepang dan Indonesia dinyatakan secara resmi dengan membentuk EPA (*Economic Partnership Agreement*) yang ditandatangani oleh Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinjo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007 dan mulai diberlakukan pada tanggal 1 Juli 2008.<sup>9</sup>

Ditengah hubungan yang semakin mesra, Jepang dan Indonesia tentunya pernah mengalami hambatan dan permasalahan dalam hubungannya. Seperti pada tahun 2008 karena adanya krisis global, hubungan perdagangan negara sakura ini sedikit mengalami permasalahan dengan dunia dan tentunya dengan Indonesia juga.

---

<sup>8</sup>Green, Michael J. *Japan's Reluctant Realism*. New York : Palgrave. 2003 Hal. 183 dalam Zaelany Fadly Azmi, 2016 "Pengaruh ratifikasi protocol kyoto terhadap kerjasama ekonomi Jepang – Indonesia", JOM FISIP Vol. 3 No.2, hal.9

<sup>9</sup>Zaelany Fadly Azmi, 2016 "Pengaruh ratifikasi protocol kyoto terhadap kerjasama ekonomi Jepang – Indonesia", JOM FISIP Vol. 3 No.2, hal.9

Ekspor yang seharusnya bisa berjalan lancar menjadi salah satu permasalahan didalam negeri Jepang.

Pada tahun 2008 dunia dikejutkan dengan runtuhnya stabilitas ekonomi global atau lebih tepatnya dikenal dengan nama krisis global. Krisis global ini awalnya terjadi pada akhir tahun 2007 dimana krisis finansial global mulai terjadi dari salah satu bank terbesar yang terdapat di Perancis yakni BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan berisiko tinggi AS (*subprime mortgage*). Kemudian pada tahun 2008 tepatnya triwulan III, intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar AS yakni Lehman Brothers, yang diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah pada sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa. Krisis keuangan yang bermula di Amerika Serikat ini semakin serius dan memengaruhi stabilitas ekonomi di berbagai kawasan seperti Amerika, Eropa dan Asia Pasifik. Hampir negara negara didunia merasakan dampak dari krisis global ini. Dampak tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain adalah adanya investasi langsung, investasi tidak langsung, dan perdagangan.<sup>10</sup>

Penyelesaian krisis yang terjadipun harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Disetiap negara yang terkena imbas dari krisis global ini tentu mempunyai cara yang berbeda untuk menstabilkan lagi keadaan ekonomi negaranya. Sejak awal maret, terjadi lonjakan angka kerugian yang cukup besar yang dialami oleh bank – bank

---

<sup>10</sup> Department keuangan, Depkominfo, Bappenas “*Memahami krisis keuangan global*”

investasi dunia. Kerugian tersebut sebesar 160 miliar dollar AS. Kerugian tersebut akibat dari krisis *subprime mortgage* .<sup>11</sup>

Krisis global ini semakin menghebat ketika terjadi kesalahan hitungan bankers di Amerika Serikat dan bankers negara lain yang terlalu ekspansionis dalam menggelontorkan kredit kepada sektor properti. Kenaikan suku bunga menjadi 5,25% menyebabkan repayment pinjaman rumah lebih mahal, dan penunggakan pembayaran jumlah besar, serta menjadi ancaman kredit macet.<sup>12</sup> Menurut pendapat George Soros, krisis finansial yang terjadi pada tahun 2008 merupakan krisis terburuk yang melanda dunia semenjak depresi besar tahun 1929.

Sebelum tahun 2008, tepatnya pertengahan Agustus 2007 The Fedbersma beberapa Bank sentral Eropa dan Jepang berusaha menaggulangi krisis dengan cara mengucurkan likuiditas ke pasar uang bersama lebih dari US \$400 miliar dan menurunkan suku bunga 50 bsp guna mengatasi kepanikan para investor global. Akan tetapi cara ini tidak bisa mengurangi krisis yang tengah terjadi karena krisis perumahan sudah menembus ke sektor real.<sup>13</sup>

Seperti yang kita ketahui krisis Global yang memuncak pada tahun 2008 ini menyebabkan beberapa perekonomian di dunia runtuh. Karena hal ini berhubungan dengan investasi, dan perdagangan internasional. Dalam dunia ekonomi, saat ini semua negara didunia sudah semakin mengglobal dan tampak adanya kecendrungan

---

<sup>11</sup> Teguh Sihono "Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Asia" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 6 Nomor 1. hal.3

<sup>12</sup> *Loc.cit.* hal.4

<sup>13</sup> *Ibid*

universal. Apabila terjadi gejolak disebuah kawasan suatu negara, akan menimbulkan dampak kehidupan tata perekonomian nasional pada negara-negara seluruh dunia (seperti yang terjadi di Amerika Serikat). Pergeseran nilai-nilai ekonomi dunia yang mengancam ke arah resesi diperkirakan akan mempengaruhi kondisi perekonomian nasional pada semua negara di dunia yang melakukan perdagangan internasional. Hal ini terjadi karena antara negara yang satu dengan negara yang lain saling bekerjasama dan apabila terjadi gejolak ekonomi, negara negara tersebut akan mengalami dampaknya juga.

Dampak krisis Global tahun 2008 ini juga dirasakan oleh Jepang yang saat itu merupakan negara yang perekonomiannya besar dan yang sejajar dengan Amerika Serikat. Bahkan semenjak tahun 1990-an Jepang adalah negara terbesar kedua di dunia. Meskipun merupakan salah satu negara terbesar didunia Jepang tidak bisa menghindari krisis global tahun 2008. Dampak akibat dari krisis global tahun 2008 terhadap Jepang adalah menurunnya ekspor. Akibat penurunan ekspor ini, *Produk Domestik Bruto* atau GDP Jepang mengalami penurunan drastic sebesar 12,7 persen selama periode Oktober-Desember tahun 2008.<sup>14</sup>

Peristiwa ini merupakan kemerosotan ekonomi yang sangat tajam bagi Jepang. Kemerosotan yang dialami oleh Jepang ini sangat jauh melampaui penurunan yang dialami Amerika Sendiri sebesar 3,8 persen.

---

<sup>14</sup>Renne R.A Kawilarang dan Harriska Farida Adiati “ *Ekonomi Jepang alami kemerosotan terburuk*” diakses di <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/30363-ekonomi-jepang-alami-kemerosotan-terburuk>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2016

Kemerosotan ekonomi Jepang ini menggambarkan rapuhnya negara – negara pengekspor di Asia akibat dari krisis global. Jepang merupakan negara yang memiliki volume perdagangan internasional yang besar. Akan tetapi, efek dari krisis ekonomi global tahun 2008 sangat mengejutkan perekonomian Jepang, tidak hanya Jepang akan tetapi negara – negara besar di dunia.

Efek dari krisis global ini berhasil menyusutkan perekonomian Jepang sebesar 0,7 %. Kemudian pada bidang ekspor, ekspor Jepang mengalami penurunan sebesar 13,9 % pada triwulan keempat, penurunan ekspor ini terjadi karena penurunan ekonomi menghambat permintaan produk-produk perusahaan Jepang, seperti mobil dan perangkat berteknologi tinggi seperti gadget dan lainnya.<sup>15</sup> Selain itu, nilai mata uang Jepang sendiri yakni Yen mempengaruhi kondisi eksportir-eksportir Jepang serta beberapa perusahaan besar di negara Jepang sendiri.

Dampak krisis global tahun 2008 ini seperti yang diketahui mempunyai dampak yang luar biasa terhadap perekonomian dunia, baik itu negara maju maupun sedang berkembang terkena imbas dari krisis ini. Beberapa pakar menyebutkan bahwa krisis global tahun 2008 ini merupakan krisis finansial terburuk dalam 80 terakhir dan menyebutnya sebagai *the mother of all crises*.<sup>16</sup>

Seperti yang kita ketahui, Jepang merupakan eksportir terbesar ke 4 didunia serta merupakan pemasok utama komponen canggih untuk negara – negara eksportir

---

<sup>15</sup>ibid

<sup>16</sup> Iman Sugema, 2012" *krisis keuangan 2008-2009 dan implikasinya terhadap perekonomian Indonesia*" JIPI, Vol. 17. hal. 146

lainnya di Asia. Di negara Jepang, sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Jepang dari tahun 2006 sampai – 2008 adalah *services activities* atau yang lebih di kenal dengan jasa. Krisis global yang terjadi ini sangat mempengaruhi perekonomian Jepang terutama dibidang ekspor.<sup>17</sup> Pasca krisis yang terjadi perusahaan – perusahaan Jepang kembali optimis di ranahnya meskipun saat itu tidak stabil seperti sebelumnya.

Meskipun terkena imbas krisis global tahun 2008 Jepang tetap melanjutkan kegiatan perekonomiannya dengan tetap melakukan perdagangan khususnya dengan Indonesia. Jepang pada dasarnya merupakan mitra dagang utama untuk Indonesia. Krisis global sendiri menyebabkan dampak yang signifikan pada hubungan Jepang dan Indonesia. pada tahun 2009 penurunan ekspor nonmigas ke Jepang turun sebesar USD 219,3 juta.<sup>18</sup> Selain itu pada tahun sebelum adanya krisis global surplus dagang Indonesia tercatat USD 17,103 juta pada tahun 2007, namun pada tahun 2010 surplus dagang cenderung menurun menjadi USD 8,816 juta. Surplus dagang ini disebabkan karena ekspor migas, sedangkan untuk ekspor non migas cenderung

---

<sup>17</sup> Biro Riset LM FEUI “Analisi beberapa ekonomi negara Asia dan AS 2008 – 2009” hal. 5

<sup>18</sup> Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia “ Dampak krisis keuangan global terhadap perdagangan luar negeri Indonesia”, diakses di [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=3578](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=3578) diakses pada tanggal 29 Desember 2016

menurun, bahkan neraca perdagangan untuk non migas pada tahun 2010 mengalami defisit sebesar USD 0,129 juta.<sup>19</sup>

Dampak krisis yang terjadi pada tahun 2008 sangat dirasakan sekali oleh Jepang terutama dibidang Ekspor dan Impor dengan Indonesia. Meskipun perdagangan Jepang dengan dunia secara keseluruhan mengalami defisit akan tetapi menghasilkan surplus untuk Indonesia yang merupakan partner dagang Jepang.

Ditengah krisis yang terjai kedua negara terikat dalam IJEPA (*Indonesian - Japanase Economic Partnership Agreement*) yang semakin membuktikan bahwa meskipun sedang terkena imbas dari krisis global Jepang tetap bisa melakukan aktivitas dalam maupun luar negerinya. Keinginan Jepang segera bangkit ini juga terlihat dengan adanya kerjasama lumput laut yang dijalankan dari tahun 2008 yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian kedua negara.

Negara – negara di dunia pada umumnya banyak yang mengharapkan perekonomian Jepang selalu dalam keadaan stabil karena sekecil apapun pertumbuhan atau penurunan ekonomi yang terjadi pada Jepang akan mempengaruhi keadaan mitra Jepang itu sendiri. Banyak negara – negara di dunia yang sangat berkepentingan terhadap Jepang.

Dibidang investasi, Jepang tetap melakukan investasi di Indonesia. untuk memperlihatkan konsistenan, pemerintah Jepang berhasil membuktikan bahwa

---

<sup>19</sup> Ministry Of finance Republic of Indonesia “*Analisis posisi Indonesia terkait free trade agreement dengan Australia dan New Zealand*” diakses di <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/35796> diakses pada tanggal 29 Desember 2016

Jepang merupakan salah satu investor terbesar dalam hal penanaman modal asing atau yang lebih terkenal dengan nama PMA di Indonesia.<sup>20</sup> Meskipun investasi Jepang pada tahun 2008 tidak semarak tahun 2007 akan tetapi dari tahun 1967 hingga 2007 total jumlah investasi Jepang mencapai sebesar 40 miliar dolar AS, yang dimana bisa dikatakan hal ini adalah salah satu bentuk kerjasama yang semakin baik untuk kedua negara.<sup>21</sup> Indonesia bagi Jepang merupakan pemasok bahan dasar industri dan sekaligus sebagai pangsa pasar produk Jepang. oleh karena itu tentu Jepang akan tetap memertahankan dan mempererat hubungan dengan Indonesia. Begitu juga sebaliknya dengan Indonesia.

Jepang yang pada awalnya adalah negara yang paling banyak menerima bantuan luar negeri Amerika Serikat di wilayah Asia Pasifik, pasca Perang Dunia II, akan tetapi kini telah menjadi sebagai salah satu negara donor terbesar di dunia (untuk jangka waktu tertentu bahkan Jepang merupakan negara pendonor terbesar di dunia, seperti pada tahun 1989 dan tahun 1990 sampai 2001. Bahkan tahun 1994 Jepang menjadi pendonor terbesar terutama untuk wilayah Asia, yang mencapai 66 persen dari total ODA yang disalurkan Jepang pada tahun 1994.<sup>22</sup> Dari penjelsan berikut kita

---

<sup>20</sup>Dewindry wisnu. “*Dampak indonesia-japan Economic Partnership Agreement (JEPA) terhadap infrastruktur perikanan dan ekspor perikanan dari Indonesia ke Jepang tahun 2008-2010*”, jurnal IlmuHubunganInternasionalVol 3 No 1 Juli 2011. hal 479.

<sup>21</sup>Antara News.Com “*Indonesia naik peringkat sebagai sebagai tujuan investasi Jepang*” dapat diakses di <http://www.antaraneews.com/print/88865/indonesia-naik-peringkat-sebagai-tujuan-investasi-jepang> di akses pada tanggal 29 Desember 2016

<sup>22</sup>Lim Hua Sing, “*Peranan Jepang di Asia*”, Edisi Ketiga (terj.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal. 267.

bisa melihat kekuatan Jepang saat melawan krisis, semangat ingin memulihkan kondisi domestiknya dan membangun negaranya menjadi negara dengan perekonomian yang kuat dilihat pasca perang dunia II.

Jepang sendiri setelah merasakan efek dari krisis global 2008 mulai membuat berbagai kebijakan agar Jepang kembali normal seperti biasanya. Pasca krisis global 2008, terdapat kebijakan yang dinamai *Abenomics*. Kebijakan ini dikenal dengan kebijakan yang membantu melemahkan yen sebagai kabar baik bagi eksportir karena membuat eksportir lebih kompetitif di luar negeri dan menambah nilai keuntungan yang dipulangkan.<sup>23</sup> Dan hal ini terbukti dengan pembuktian dimana pemerintah Jepang melaporkan ekonomi untuk pertama kalinya telah pulih sejak krisis keuangan global melanda pada 2008.

## **B. Hubungan Dagang Jepang – Indonesia Seputar Gempa Fukushima Tahun 2011**

Jepang merupakan salah satu negara yang mempunyai dampak besar terhadap perekonomian di Asia khususnya di Indonesia. Akan tetapi pada tahun 2011 Jepang dikejutkan oleh bencana alam yang melanda Jepang yakni sebuah gempa dengan

---

<sup>23</sup>Sindonews.com. "*Jepang klaim ekonomi pulih dari krisis keuangan global*", dapat diakses di <http://ekbis.sindonews.com/read/827833/35/jepang-klaim-ekonomi-pulih-dari-krisis-keuangan-global-1390039206> diakses pada tanggal 29 Desember 2016

kekuatan 7,3 skala richter dan kedalaman gempa sejauh 30 km.<sup>24</sup> Gempa Fukushima yang terjadi pada tahun 2011 ini menimbulkan reaktor nuklir hingga mempengaruhi kegiatan industri dan pertanian Jepang.

Apabila kita melihat posisi penting Jepang di Asia Timur sendiri akibat dari gempa yang berkekuatan 7,3 skala richter ini tentu dirasakan oleh kawasan. Dampak utama yang langsung dirasakan oleh kawasan Asia Timur adalah dibidang perdagangan dan keuangan. Gempa yang melanda Jepang pada tahun 2011 ini menimbulkan kerusakan yang cukup signifikan yang terjadi pada jaringan produksi, terutama pada industri otomotif dan elektronik.<sup>25</sup> Gempa Fukushima yang melanda negeri sakura ini menelan kerugian hingga 2 triliun yen atau sekitar US\$ 309 miliar. Selain itu mengakibatkan hancurnya sebagian wilayah Jepang yang menyebabkan lemahnya ekonomi Jepang pada tahun fiskal 2011.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>BBC Indonesia "Gempa besar di Jepang sempat memicu peringatan tsunami dekat Fukushima" diakses di <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38060784> diakses pada tanggal 29 Desember 2016

<sup>25</sup>Dampak gempa bumi terhadap pertumbuhan Jepang hanya bersifat 'sementara'; 'Dampak terbatas' terhadap perekonomian kawasan yang kuat, ucap Laporan Update Ekonomi Asia Timur Dan Pasifik Bank Dunia dapat diakses di <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2011/03/20/impact-quake-japan-growth-likely-temporary-limited-impact-strong-regional-economy-says-world-bank-east-asia-pacific-economic-update> diakses pada tanggal 29 Desember 2017

<sup>26</sup> Ibid

Sebelum terjadinya gempa dan tsunami yang melanda Jepang, Pemerintah Jepang meramalkan perekonomian negeri sakura ini akan meningkat sebesar 1,5%.<sup>27</sup> Akan tetapi gempa tersebut justru menyebabkan kerugian yang luar biasa bahkan kerugian tersebut lebih besar dua kali lipat jika dibandingkan dengan kerugian gempa pada tahun 1995. Tetapi, pada kasus ini Jepang langsung berusaha bangkit dari keterpurukannya. Jepang segera membuat badan rekonstruksi untuk upaya pembangunan kembali kawasan yang rusak akibat gempa dan tsunami. Selain itu, Bank Sentral Jepang dalam kasus ini senantias telah memompakan likuiditas hingga triliun yen untuk stabilisasi pasar.<sup>28</sup>

Jepang sebagai negara yang tidak awam lagi dengan bencana gempa bumi telah memiliki berbagai cara untuk mengatasi krisis seperti ini. Tiga bulan setelah bencana ini terjadi dikeluarkanlah *basic guideline* dan *basic act*. untuk pemulihan kembali pasca gempa yang terdiri dari tiga jangka kebijakan, yaitu jangka pendek (0-4 bulan), menengah (4-11 bulan), dan panjang (1-10 tahun).<sup>29</sup> Kebijakan jangka pendek terfokus pada pemberian bantuan para pengungsi, livelihood assistance, pengembalian infrastruktur, dan permasalahan hak milik tanah. Sedangkan untuk

---

<sup>27</sup> *Jepang: Kerugian Akibat Gempa dan Tsunami Capai Rp 2.780 Triliun dapat diakses di*  
<http://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/1599637/jepang-kerugian-akibat-gempa-dan-tsunami-capai-rp-2780-triliun> diakses pada tanggal 29 Desember 2016

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> GOJ (Government of Japan), 2011, "Basic Guidelines for Reconstruction," Reconstruction Headquarters in Response to the GEJE, June 2011, diakses di  
<http://www.reconstruction.go.jp/english/topics/documents.html> diakses pada tanggal 11 Agustus 2016

kebijakan jangka menengah pemerintah berfokus pada manajemen bencana dengan mengevaluasi pengurangan resiko dari penyebab dan efek gempa.

Pemulihan pasca gempa kemudian berlanjut pada kebijakan jangka panjang yang dianggap sebagai kebijakan yang sangat penting untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan pemulihan kondisi. Kebijakan ini menitik beratkan pada pemulihan ekonomi jangka panjang seperti pembentukan *reconstruction agency* dan *special zone for reconstruction*.

Gempa berskala 7,2 skala richter pada tahun 2011 lalu membawa efek berantai yaitu apresiasi Yen selama 6 bulan mencapai 118 hingga 120 yen per dollar.<sup>30</sup>Keadaan ini terbilang apresiasi yang cukup tinggi mengingat nilai normal Yen pada kurun waktu tersebut berkisar 79,75 yen per dollar. Nilai Yen yang terus membumbung tinggi mengakibatkan kekhawatiran para eksportir dan beban utang yang semakin besar. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pemulihan ekonomi pasca gempa yang sekaligus bertujuan untuk menjaga kestabilan nilai tukar mata uang Yen.

Disetiap kebijakan yang dikeluarkan, Jepang mempunyai kebijakan yang unik dan berbeda dari negara lain yakni *capitalist developmental state*.<sup>31</sup>*Sistem capitalist developmental state* yang dianut Jepang membuat Jepang harus selalu seimbang atas kebebasan pasar dan mampu mengontrol industri sebagai kepentingan nasional

---

<sup>30</sup>Ronald I. McKinnon, 2007, "Japan's Deflationary Hangover: Wage Stagnation and the Syndrome of the Ever Weaker Yen," ADB Institute Discussion Paper hal. 74

<sup>31</sup>Tianbiao Zhu, 2002, "Developmental states and threat perceptions in Northeast Asia," Conflict, Security & Development vol.2 hal.1

utamanya. Sistem ekonomi ini sendiri secara tidak langsung menggambarkan kombinasi karakter ekonomi, dimana sebuah negara harus menunjukkan sifat kapitalisnya seperti *private property rights* ataupun sistem pasar. Namun disisi lain Negara harus menunjukkan sisi *developmentalnya* dengan menunjukkan konsistensi komitmen atas industrialisasi sebagai salah satu kepentingan nasionalnya. Tidak hanya dua karakter itu saja namun negara dalam sistem *capitalist developmentalstate* harus menunjukkan rasa persatuannya dalam berinteraksi dengan kelompok pembisnis.<sup>32</sup>

Pada tahun 2011, Jepang merupakan tiga dari negara yang perekonomiannya dikenal terkuat di dunia. Akan tetapi efek dari gempa bumi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Jepang merosot tajam dan diisukan mengalami resesi ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Jepang menyusut 0.9% dalam kuartal pertama.<sup>33</sup>Selain itu didalam negeri Jepang sendiri hal yang paling mengkhawatirkan adalah antara lain konsumsi penduduk hingga 0,6% akibat warga mengurangi belanja setelah bencana, ekspor Jepang yang terhambat sementara harga komoditi yang terus melambung mempengaruhi impor.

---

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup>GOJ (Government of Japan), 2011, "Basic Guidelines for Reconstruction," Reconstruction Headquarters in Response to the GEJE, June 2011, diakses di <http://www.reconstruction.go.jp/english/topics/documents.html> diakses pada tanggal 16 Agustus 2016

Jepang seperti yang kita ketahui merupakan mitra dagang utama untuk Indonesia dengan pangsa 17% dan perdagangan senilai 25 miliar dollar AS.<sup>34</sup> Gempa tsunami yang melanda Jepang mengakibatkan reaktor nuklir dan mengakibatkan terjadinya keterbatasan pasokan listrik yang mempengaruhi industri Jepang itu sendiri. Keterbatasan listrik yang terjadi ini mengakibatkan adanya pemadaman bergilir yang dialami oleh perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan di industri otomotif tidak bisa berjalan seperti biasanya. Akibat dari hal tersebut, neraca perdagangan Jepang dengan dunia periode Januari - Desember 2011 tercatat defisit sebesar US\$ 31,38 miliar. Selain itu, di tengah krisis yang terjadi akibat dari gempa Fukushima bank sentral Jepang menyuntikkan dana sebesar 10 triliun Yen, dalam bentuk pembelian terhadap sekuritas pemerintah. Langkah ini seperti yang dijelaskan sebelumnya diambil untuk menyeimbangkan antara apresiasi Yen terhadap Dollar AS. Bank sentral Jepang atau BoJ juga menargetkan inflasi tahunan di tahun 2012, berada di level 1,0 persen.<sup>35</sup>

Gempa yang melanda tidak menjadi alasan Jepang untuk tetap berkabung, tidak lebih dari 5 bulan semenjak peristiwa gempa Fukushima, perusahaan-perusahaan Jepang banyak yang kembali optimis akan proyeksi pencapaian keuntungan mereka. Meskipun dari segi nilai tukar Yen yang masih sangat tinggi

---

<sup>34</sup> Kompas.com "Meneropong ekonomi Jepang pasca tsunami" diakses di <http://internasional.kompas.com/read/2011/03/22/13340838/Meneropong.Ekonomi.Jepang.Pasca.tsunamidiakses.pada.tanggal.26.Desember.2016>

<sup>35</sup> Laporan Atase Perdagangan "perkembangan perdagangan Indonesia – Jepang periode Januari – Desember 2011" dapat diakses di <http://www.kemendag.go.id/id/view/trade-attache-report/111/2011/12> di akses pada tanggal 2 November 2016

dibandingkan US Dollar masih membuat produk-produk Jepang menjadi mahal di pasar dunia. Jepang tetap optimis akan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Jepang sendiri sebelumnya mengeluarkan pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun fiskal 2011 akan lebih sangat lambat daripada sebelumnya. Hal tersebut diperkirakan karena merosotnya produksi industri setelah gempa mematikan di bulan Maret. Produk domestik bruto diperkirakan tumbuh 0.5 persen pada tahun fiskal 2011, lebih lambat dari perkiraan sebelumnya sebesar 1.5 persen.<sup>36</sup> Penurunan pertumbuhan ekonomi Jepang ini dikarenakan kurangnya pasokan listrik efek dari gempa yang terjadi.

Pada saat perdagangan Jepang dengan dunia mengalami kemerosotan, perdagangan Jepang dengan Indonesia mengalami hal yang sebaliknya, dimana perdagangan Jepang dengan Indonesiasurplus bagi Indonesia sebesar US\$ 16,25 miliar, meningkat 33,06% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, sebesar US\$ 12,21 miliar. Dengan menghitung kerugian dan potensi rekonstruksi Jepang pascabencana tersebut, perekonomian Jepang melemah dalam jangka pendek, terkait dengan kekurangan energi listrik dan rantai distribusi yang terganggu. Akan tetapi, Jepang mampu mengatasinya dan kembali melakukan kegiatan seperti biasanya.

Ekspor Jepang dari industri yang mengandalkan tenaga listrik besar, seperti baja, otomotif, elektronik diberhentikan produksinya oleh beberapa pabrik

---

<sup>36</sup>Biro Riset LM FEUI "Analisis Ekonomi Beberapa Negara Asia dan AS: Periode 2005-2009"

danturunnya kepercayaan pasar. Di sisi lain, impor Jepang, terutama terkait dengan bahan bakar untuk mengkompensasi hilangnya tenaga nuklir meningkat.

Sebagai mitra dagang utama untuk Indonesia, gempa dahsyat ini tentu memberikan dampak untuk untuk perekonomian Indonesia khususnya di bidang perekonomian dan keuangan. Pada bidang perdagangan, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kebutuhan akan energi Jepang akan meningkat dalam jangka pendek. Hal ini kemudian dibuktikan dengan beberapa hari setelah tsunami, Jepang menandatangani kesepakatan tambahan impor LPG sebesar 150.000 ton dari Rusia, dan 500.000 ton dari Korea. Dari sisi ini, Indonesia tentu dapat melihat peluang akan meningkatnya ekspor LPG ke Jepang. Kebutuhan akan alat-alat listrik dan alat dukung konstruksi ikut meningkat didalam negeri Jepang. dan disisi lain, impor Indonesia dari Jepang juga akan terpengaruh. Produksi otomotif, baja, dan elektronik Jepang, menjadi terpengaruh sampai akhir tahun 2011.

Jepang sebagai negara industri di Asia selalu berusaha meningkatkan ekspor serta investasi dengan mitra dagangnya. Akan tetapi pada kasus ini Jepang melemah dan banyak mengimpor energi dari negara lain karena reaktor tiga pada Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima Daini berhenti beroperasi setelah gempa bumi yang menyebabkan perusahaan perusahaan di Jepang juga terkena dampaknya secara langsung.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Republika.co.id "Gempa Jepang Hentikan Sementara Operasi Reaktor Nuklir Fukushima" dapat diakses di <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/16/11/22/oh14ji366-gempa-jepang-hentikan- sementara-operasi-reaktor-nuklir-fukushima> diakses pada tanggal 29 Desember 2016

Pada kuartal pertama domestik bruto negara Jepang turun 0,9 persen dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya. Ekonomi Jepang menyusut pada tingkat tahunan sebesar 3,7 persen pada kuartal pertama.<sup>38</sup> Kejadian ini merupakan kejadian yang melumpuhkan ekonomi Jepang sebagai negara industri di Asia. Namun, karena telah sering mengalami krisis yang seperti ini Jepang sampai saat ini bisa membuktikan kepada dunia bahwa keadaan ekonominya telah stabil.

---

<sup>38</sup> Tempo.co.id “Ekonomi Jepang dalam resesi” dapat diakses di <https://m.tempo.co/read/news/2011/05/19/090335316/ekonomi-jepang-dalam-resesidiakses> pada tanggal 29 Desember 2016